

A. JUDUL PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Melengkapi Cerita Rumpang di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

B. BIDANG KAJIAN

Bidang yang akan diteliti adalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

C. PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Beberapa fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- (1) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut (H. G. Tarigan, 1986: 21).
- (2) Menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena yang melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan mengarang di majalah, mengarang roman cerita, membuat surat (Depdikbud, 1986: 968).
- (3) Menulis adalah bukti otentik seseorang mampu menjalankan dirinya sebagai pembelajar yang tidak asal-asalan, namun pembelajar yang melek ilmu dan mampu mengingat makna ilmunya itu menjadi sebuah tulisan (Alwasitah, 2005: 53).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang lambang itu dimengerti baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan.

Menurut Djuanda dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, mengemukakan bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut tingkatannya
 - a. Menulis Permulaan (Kelas 1 dan 2)
 - b. Menulis Lanjut (Kelas 3 – 6)
- 2) Menurut Isi/Bentuknya
 - a. Karangan Verslag (laporan)
 - b. Karangan Fantasi
 - c. Karangan Reproduksi
 - d. Karangan Argumentasi
- 3) Menurut Susunannya
 - a. Karangan Terikat
 - b. Karangan Bebas
 - c. Karangan setengah bebas setengah terikat

Berkaitan dengan pendapat di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan bebas karena siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya dengan kalimat sendiri, dan dikatakan terikat karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia.

Penulis menyadari bahwa penguasaan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya pengajaran menulis kurang mendapat perhatian yang serius, hal ini terbukti dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Di samping itu, faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis, guru sebaiknya menentukan strategi yang tepat untuk melatih keterampilan menulis. Dalam

pembelajaran menulis lebih menekankan pada praktik pembelajaran yang berbasis keterampilan diri pada pengetahuan yang bersifat teoritis.

Begitu pula halnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang di Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kabupaten Subang masih ditemukan berbagai permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru tergambar sebagai berikut: pertama-tama guru menuliskan cerita yang ada di buku paket bahasa Indonesia di papan tulis, kemudian menugaskan siswa untuk membaca cerita rumpang tersebut. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menyalin cerita sekaligus melengkapi cerita rumpang tersebut secara perorangan. Pada awalnya guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama, semestinya siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Siswa merasa bingung bagaimana cara melengkapi cerita rumpang yang ditugaskan oleh guru, kemudian guru merubah strategi, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, akan tetapi dalam diskusi tersebut tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berpendapat. Sehingga terbukti hanya pendapat seorang saja yang mendominasi kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif. Selanjutnya dalam kegiatan diskusi tersebut guru hanya memberikan layanan bimbingan pada beberapa kelompok, tidak ada penjelasan dari guru bagaimana melengkapi cerita rumpang tersebut sehingga ceritanya lebih padu. Jadi anak melengkapi cerita tersebut hanya berbekal kemampuan masing-masing. Setelah siswa selesai menulis, guru menugaskan beberapa orang untuk

membacakan hasil tulisannya. Di akhir kegiatan guru praktikan bersama observer atau peneliti menilai hasil tulisan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang.

Strategi pembelajaran berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, kurang tepat bila dikaitkan dengan tujuan cerita rumpang dengan model Kooperatif kancing gemerincing karena menunjukkan kurang menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan gagasan, menentukan kalimat-kalimat yang tepat, memasukkan cerita tersebut menjadi padu maupun mendengarkan pandangan atau pemikiran orang lain. Semua permasalahan tersebut terkumpul melalui tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi pembelajaran tersebut dimaksud untuk mengetahui aktivitas prolaku siswa maupun kinerja guru.
2. Mewawancara siswa dan guru

Tujuannya untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai kesulitan dan kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang.

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis

Peneliti bersama praktikan menilai hasil tulisan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang dengan kriteria penilaian meliputi: “Ketepatan kalimat (makna, logis) dan kepaduan kalimat (hubungan kalimat dengan kalimat).

Adapun data hasil tes awal yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2008 terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang diperoleh data-data sebagai berikut.

Dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 20 orang dalam aspek ketepatan kalimat: 1 orang mendapat skor 3 atau 5% dengan deskripsi penilaian “Bila kalimat yang ditulis maknanya jelas dan logis, 13 orang mendapat skor 2 atau 65% dengan deskripsi penilaian “bila ada 2-3 kalimat yang ditulis kurang jelas makna dan logisnya, 6 orang mendapat skor 1 atau 30% dengan deskripsi penilaian “Bila ada lebih dari 3 kalimat yang kurang jelas makna dan logisnya.

Dalam aspek kepaduan kalimat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang: 1 orang mendapat skor 5% dengan deskripsi penilaian kalimat dengan kalimat urutan pikirannya teratur, 10 orang mendapat skor 2 atau 5% dengan deskripsi penilaian “Bila ada 2-3 kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya kurang teratur”, 9 orang mendapat skor 1 atau 45% dengan deskripsi penilaian “Bila terdapat lebih dari 3 kalimat yang hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya tidak teratur”.

Adapun skor tes awal pembelajaran melengkapi cerita rumpang siswa Sekolah Dasar Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dari kedua aspek penilaian diperoleh data sebagai berikut: skor 2 sebanyak 8 orang atau 40%, skor 3 sebanyak 3 orang atau 15%, skor 4 sebanyak 7 orang atau 35%, skor 5 sebanyak 2 orang atau 10%.

Sementara itu hasil tes awal pembelajaran melengkapi cerita rumpang siswa Sekolah Dasar Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dari kedua aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Nilai 33,3 sebanyak 5 orang atau 25%

Nilai 50,00 sebanyak 5 orang atau 25%

Nilai 66,66 sebanyak 8 orang atau 40%

Nilai 83,33 sebanyak 2 orang atau 10%

Tabel Hasil Tes
Pembelajaran Melengkapi Cerita Rumpang
Kelas IV Sekolah Dasar Tanjungsiang

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Skor	Nilai	Inter-pretasi	
		Ketepatan Kalimat			Kepaduan Kalimat					L	TL
		3	2	1	3	2	1				
1	Acep Dika		√				√	3	50,00		√
2	Dina Sukmawati		√			√		4	66,66	√	
3	Kokom			√			√	2	33,33		√
4	Lisnawati		√			√		4	66,66	√	
5	Nandang Somantri			√			√	2	33,33		√
6	Nina Jumahani		√		√			5	83,33	√	
7	Ninda Tiara	√				√		5	83,33	√	
8	Nina Agustin			√		√		3	50,00		√
9	Resi Anggraeni		√			√		4	66,66	√	
10	Rizky Firmansyah			√			√	2	33,33		√
11	Trisno Sapelin			√			√	2	33,33		√
12	Tina Rahmawati			√			√	2	33,33		√
13	Rudi Richardo		√			√		4	66,66	√	

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Skor	Nilai	Inter-pretasi	
		Ketepatan Kalimat				Kepaduan Kalimat				L	TL
		3	2	1	3	2	1				
14.	Tanti Pusparini		√			√		4	66,66	√	
15.	Rose Ratuliu		√			√		4	66,66	√	
16.	Riska Pidiani		√			√		4	66,66	√	
17.	Yayah Widiyasi		√				√	3	50,00		√
18.	Yuda Subagja		√				√	3	50,00		√
19.	Abdi Bagus		√				√	3	50,00		√
20.	Rizki Amalia		√			√		4	66,66	√	
Jumlah Presentase		1 5%	13 65%	6 36%	1 5%	10 50%	9 45%			50%	50%

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Ideal (6)}}$$

Perhitungan batas kelulusan berdasarkan rumus

1. Perhitungan berdasarkan skor

$$\text{Skor Ideal (SI)} = 6$$

$$M = \frac{1}{2} \times SI$$

$$SB = \frac{1}{3} \times M$$

$$PG = \text{Mean} + 0,25 \times SB$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SI = Skor Ideal

PG = Passing grade (batas lulus)

$$M = \frac{1}{2} \times 6$$

$$= 3$$

$$SB = \frac{1}{3} \times 3$$

$$= 1$$

$$PG = 3,25 + 0,25 \times 1$$

$$= 3,25$$

$$= 4 \text{ (dibulatkan)}$$

2. Perhitungan berdasarkan nilai

$$M = \frac{1}{2} \times SI$$
$$SB = \frac{1}{3} \times M$$
$$PG = \text{Mean} + 0,25 \times SB$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SI = Skor Ideal

SB = Simpangan baku

PG = Passing grade (batas lulus)

$$M = \frac{1}{2} \times SI$$
$$= \frac{1}{2} \times 100$$
$$= 50$$

$$SB = \frac{1}{3} \times 50$$
$$= 16,66$$
$$= 20 \text{ (dibulatkan)}$$

$$PG = 50 + 0,25 \times 20$$
$$= 55$$
$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

(Rahmat, 1999; 175)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang diperlukan model atau strategi yang tepat. Salah satu alternatif, strategi atau model yang

Kooperatif tipe Kancing Gemerincing.

Model Kooperatif tipe kancing gemerincing dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Keunggulan teknik untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan (Lie, 2005; 54).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang melalui teknik kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan 9 lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, pemerataan tanggung jawab akan terpacu apabila semua anggota aktif tanpa menggantungkan diri pada rekannya, kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

Berdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Melengkapi Cerita Rumpang di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”.

D. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. RUMUSAN

Dari latar belakang dan gambaran prestasi akademik yang telah dikemukakan di atas, ditemukan permasalahan yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik dalam melengkapi cerita rumpang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kabupaten Subang. Permasalahan-permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut:

- Permasalahan mendasar pertama pada proses pembelajaran

Pertama-tama guru menuliskan cerita yang ada di buku paket bahasa Indonesia di papan tulis, kemudian menugaskan siswa untuk membaca cerita rumpang tersebut. Siswa selesai membaca kemudian bertanya jawab. Selanjutnya guru menugaskan siswa secara perorangan untuk melengkapi cerita tersebut siswa menyalin cerita. Tanpa ada penjelasan rinci mengakibatkan siswa bingung bagaimana cara melengkapi cerita rumpang yang ditugaskan oleh guru, tanpa diberi kesempatan untuk bekerja sama. Kemudian guru merubah strategi pembelajaran, yaitu diberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama, akan tetapi dalam kerja sama tersebut tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga terbukti hanya pendapat seorang saja yang mendominasi dalam kelompoknya sementara anggota kelompok yang lain pasif. Selanjutnya siswa melengkapi cerita layanan dan bimbingan dilakukan hanya beberapa kelompok. Setelah siswa selesai menulis, beberapa orang siswa ditunjuk untuk membacakan hasil tulisannya. Kemudian guru praktikan dan peneliti menilai hasil tulisan.

- Permasalahan mendasar kedua pada hasil tes kemampuan siswa dalam melengkapi cerita rumpang masih rendah. Adapun penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat yang tepat.

2. Siswa kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat, sehingga menjadi cerita yang padu.
 - a. dalam kegiatan apersepsi, guru tidak memberikan gambaran, misalnya dengan pertanyaan yang dapat membuka skema siswa terhadap materi yang akan diajarkan, yaitu menulis melengkapi cerita rumpang.
 - b. Guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara melengkapi cerita rumpang.
 - c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud cerita asal (yang ada pada paragraf) sehingga memudahkan melengkapi paragraf kosong menjadi cerita padu.
 - d. Dalam kegiatan diskusi tidak melibatkan semua anggota, hanya didominasi oleh satu-dua orang saja.
 - e. Kurangnya pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka harus ada upaya untuk pemecahannya melalui penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang dalam situasi pemerataan tanggung jawab dalam kelompok dan peran serta seluruh anggota, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan menggunakan desain penelitian kelas.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan kemampuan dalam melengkapi cerita rumpang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?

Rumusan masalah utama selanjutnya dapat dijelaskan lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
 - a. Bagaimana guru menyiapkan media berupa satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (benda lain seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang lidi, sendok eskrim dsb.) untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
 - b. Bagaimana setiap siswa mendapat bagian kancing untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
 - c. Bagaimana setiap siswa berbicara mengeluarkan pendapatnya sambil menyerahkan salah satu kancingnya untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?

- d. Bagaimana siswa memberi kesempatan berbicara kepada rekannya yang lain untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
 - e. Bagaimana siswa membagi kancing lagi jika kancing yang dimiliki telah habis, sedangkan tugas belum selesai dikerjakan untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- a. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat yang tepat.
 - b. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat sehingga cerita tersebut menjadi padu.

2. Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang diperlukan alternatif yang tepat dalam strateginya. Pemilihan strategi tersebut didasarkan pada kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun dasar-dasar

pertimbangan atau alasan-alasan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing, adalah sebagai berikut.

1. Dengan kancing gemerincing, individu memberikan kontribusi mereka dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.
2. Dengan kancing gemerincing, setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang mendominasi dan banyak bicara sementara anggota yang lain pasif.
3. Dengan kancing gemerincing, pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
4. Kancing gemerincing memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta. (Lie; 1992: 63).

Pemecahan masalah ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Alternatif pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam melengkapi cerita dengan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing.

Berdasarkan model kooperatif tipe kancing gemerincing, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Pra KBM

1. guru merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
 - Siswa mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat yang tepat.
 - Siswa mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat-kalimat yang runtut sehingga menjadi cerita yang padu.

2. guru menyiapkan media berupa satu buah kotak kecil yang berisi kancing-kancing (biji kacang merah, potongan sedotan minuman).
3. guru menyiapkan cerita rumpang, yaitu cerita yang sebagian dihilangkan atau dikosongkan yang akan dilengkapi oleh siswa.

b. Pelaksanaan KBM

Menurut Lie (2002: 64), model pembelajaran kooperatif dengan tipe kancing gemerincing, adalah:

- a) guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau bisa juga benda-benda kecil lainnya seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya.
- b) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapat dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompoknya.
- d) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Berdasarkan cara yang dikemukakan oleh (Lie, 2002: 64), penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang dapat peneliti kembangkan sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan atau mengenalkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yaitu menulis melengkapi cerita rumpang.
- b. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Cerita yang rumpang dibagikan kepada masing-masing siswa, kemudian siswa menelaah dan membaca teks tersebut dengan maksud mengetahui maksud cerita asalnya.
- d. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan kalimat-kalimat yang tepat dan memadukan kalimat dengan kalimat sehingga cerita tersebut menjadi runtut.
- e. Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa masing-masing mendapat dua buah kancing.
- f. Guru memberikan penjelasan teknik melengkapi cerita rumpang dengan berdiskusi menggunakan media kancing sebagai berikut:
 - Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya yaitu kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita rumpang sehingga cerita menjadi padu.

- Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.
 - Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
 - Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.
- g. Guru menugaskan siswa untuk melengkapi cerita rumpang dengan teknik kancing gemerincing yang telah dijelaskan.
- h. Siswa melengkapi cerita rumpang dengan bimbingan guru.
- i. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
- j. Setelah siswa dalam kelompoknya menyelesaikan tugas melengkapi cerita rumpang, maka kelompok tersebut harus mengoreksi hasil tulisannya.
- k. Setelah semua kelompok mengoreksi, maka setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain dengan teknik keliling kelompok.
- l. Setiap kelompok berkesempatan membaca hasil menulis cerita dari tiap-tiap kelompok, hal ini dimaksudkan agar dapat mengapresiasi hasil karya orang lain.

Evaluasi

- a. Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang dan menilai kelompok yang kerjanya bagus.
- b. Diakhir kegiatan yaitu diskusi untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya orang lain.
- c. Hasil karya siswa ditempelkan pada papan pajangan yang ada di bagian kelas.

Dalam proses pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pengetahuan, pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan menulis melengkapi cerita rumpang dapat diatasi melalui upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Untuk mengetahui hasil belajar sesuai dengan tujuan semula, maka guru melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dalam proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang dengan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing, maka kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang akan meningkat.

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
 - a. Mengetahui cara guru menyiapkan media berupa satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (benda lain seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang lidi, sendok eskrim dsb.) untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
 - b. Mengetahui siswa mendapat bagian kancing untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
 - c. Mengetahui siswa berbicara mengeluarkan pendapatnya sambil menyerahkan salah satu kancingnya untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
 - d. Mengetahui siswa memberi kesempatan berbicara kepada rekannya yang lain untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV

Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

- e. Mengetahui siswa membagi kancing lagi jika kancing yang dimiliki telah habis, sedangkan tugas belum selesai dikerjakan untuk mengatasi kesulitan melengkapi cerita rumpang kelas di IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dalam menulis melengkapi cerita rumpang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

F. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru tentang keunggulan penerapan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, antara lain:

- a. meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati antara guru dan siswa;
- b. melatih guru untuk menciptakan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar;
- c. memberikan umpan balik yang diperlukan;
- d. mengaktifkan seluruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya;

- e. Melatih melengkapi pengalaman yang kaya akan konsep-konsep yang bermakna bekerja sama yang baik;
- f. Mendorong pemanfaatan kemampuan masing-masing siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Adapun manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, adalah:

- a. melatih berbicara dan mengeluarkan pendapat;
- b. belajar menghargai orang lain;
- c. menanamkan sifat kerjasama;
- d. metode pembelajaran tidak membosankan dan variatif;
- e. setiap siswa aktif tidak didominasi oleh seseorang.

G. BATASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. **Penerapan** adalah hal, cara atau hasil kerja menerapkan. (Badudu, 1994:1487).
2. **Model** adalah pola (acuan, contoh, ragam, dsb.) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (Depdikbud, 1989:589).
3. **Kooperatif** adalah suatu strategi belajarmengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku siswa dalam mengerjakan suatu kegiatan secara

bersama-sama dengan berdiskusi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok kecil. (Yuda, 2004:214).

4. **Tipe kancing gemerincing** dalam kegiatannya semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Teknik ini untuk mengatasi hambata pemerataan kesempatan. (Spencer Kagen, 1992).
5. **Menulis** adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggunakan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut. (Tarigan, 1986:21).
6. **Isian Rumpang** adalah pemahaman terhadap wacana yang disajikan dalam bentuk rumpang dalam teks bacaan yang kata-katanya telah ditinggalkan. (Resmini dkk. 2006:181)

H. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

- a. Pembelajaran menulis
 - 1) Pengertian Menulis
 - 2) Fungsi Menulis
 - 3) Tujuan Menulis
 - 4) Kegunaan Menulis
 - 5) Faktor-faktor menulis
 - 6) Jenis-jenis Menulis

b. Teknik-teknik Pembelajaran *cooperative learning*

- 1) Pengertian *cooperative Learning*
- 2) Tipe kancing gemerincing
- 3) Langkah-langkah pembelajaran tipe kancing gemerincing

2. Temuan Hasil yang Relevan

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), dapat pemeratakan tanggung jawab dalam kelompok, tidak ada dominasi dari rekannya yang lain dan setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

3. Hipotesis Tindakan

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Jika model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan, maka kesulitan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dalam melengkapi cerita rumpang akan meningkat”.

I. RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Rencana Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjungsiang, yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Pemilihan Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang sebagai lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang siswa

kelas IV masih tergolong rendah. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh warga pendidik di sekolah tersebut yang terbuka dan selalu menerima berbagai pembaharuan yang bersifat polusif, sehingga menggugah minat semua pihak terkait untuk bersama-sama mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang dengan baik agar kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang dapat meningkat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak atau komponen-komponen yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan bersumber dari guru yang sedang mengajarkan perilaku siswa selama pembelajaran tentang melengkapi isian rumpang dalam pembelajaran menulis siswa kelas IV SDN Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tanjungsiang yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan subjek lain yang diteliti adalah guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang.

Pemilihan subjek penelitian sebagai tempat dilaksanakannya penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, peneliti merupakan salah seorang staf pengajar di SDN Tanjungsiang, sehingga peneliti lebih memahami keadaan, karakteristik dan

permasalahan yang dihadapi sekolah ini jika dibandingkan dengan mengadakan penelitian di sekolah lain.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru.

Ketiga, penelitian dilaksanakan di kelas sendiri dengan alasan tidak akan mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku.

Keempat, peneliti lebih paham terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mempunyai kesulitan, dan memudahkan peneliti memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

c. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama satu bulan yang dimulai tanggal 18 Desember 2008. Waktu satu bulan tersebut difokuskan pada kegiatan persiapan pengumpulan data, pengorganisasian, dan pengonsepan laporan. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang berlaku di kelas IV terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

d. Metode dan Desain Penelitian

1) Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bercorak penelitian tindakan kelas, metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat Atar Semi (1990: 23) yang mengatakan bahwa

“Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan hubungan antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”. Hal ini sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1991: 195) menegaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”. Dasar pertimbangan lain digunakannya metode deskriptif kualitatif ini adalah seperti pendapat yang dikatakan Moleong (2004: 5) sebagai berikut:

Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap nilai yang dihadapi.

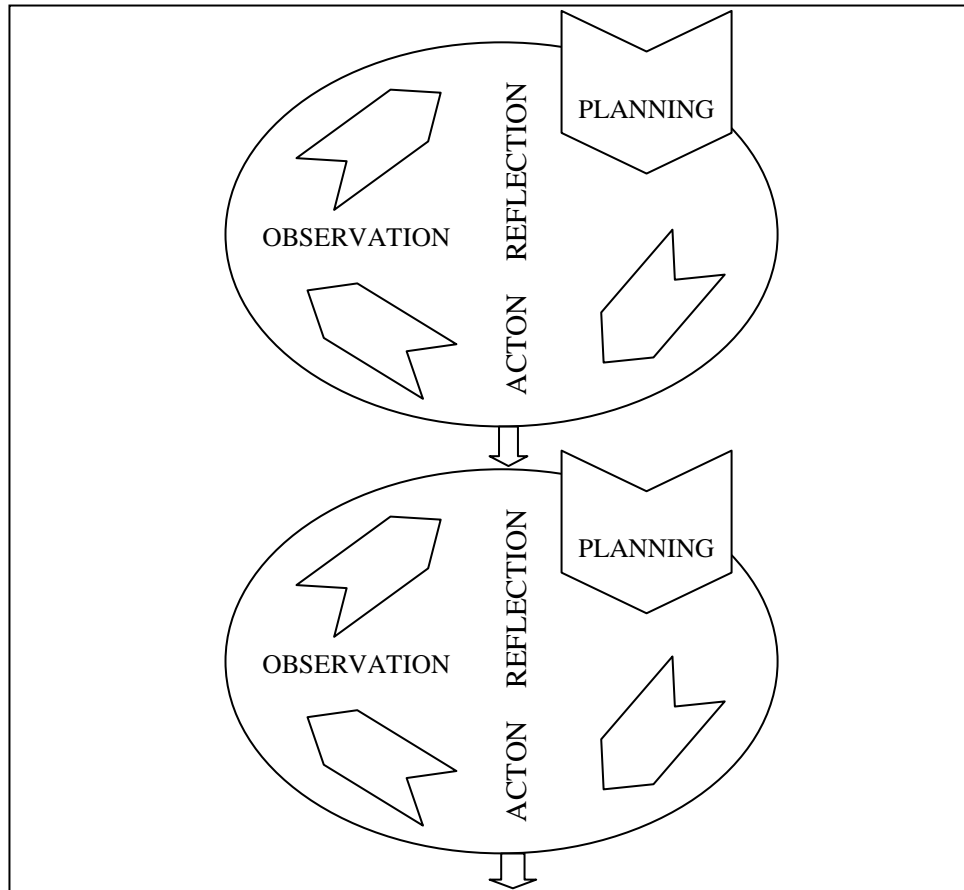
Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga perlu dipertimbangkan pendapat yang dikemukakan oleh Bog dan Taylor (Moleong, 2004: 3) menyatakan sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2) Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada bentuk desain bercorak Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), sehingga model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), observasi (*observation*), tindakan (*action*),

dan refleksi (*reflection*). Rancangan penelitian seperti tergambar dari bagan berikut ini.



Bagan 1 Riset Aksi Model Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmaja, 2003: 19)

Penjelasan dari bagai tersebut adalah sebagai berikut

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses/tindakan adalah peneliti/observer. Dalam hal tahap

menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen.

Pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis dan dapat dikelola dengan mudah.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan pembelajaran di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksana dengan perencana perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observation*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan ini tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*Reflection*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemantulan. Kegiatan refleksi ini

sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi kekurangan atau kelebihan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dan merencanakan rancangan tindakan selanjutnya.

Bagian di atas dapat memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian dalam upaya memecahkan permasalahan. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul atau mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian pelaksanaan tindakan sebagai implementasi perencanaan tersebut. Pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pengamatan, baik oleh pelaku itu sendiri maupun oleh observer lain. Dalam hal ini observer yang dimaksud juga boleh siswa, rekan guru, kepala sekolah atau yang lainnya. Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data. Observer berperan melihat, mendengar dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. Observer hendaknya tidak menyalahkan tetapi bersigat mendukung, bukan menilai dan setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

Dalam pelaksanaan diskusi tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun dari tes akan diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematis dan rasional serta dengan teknik tri-angulasi akan diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan *refleksi*. Refleksi dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal mana yang harus dipertahankan dan hal-hal mana yang masih harus ditingkatkan atau ditinggalkan.

Jika kegiatan yang disebut refleksi ini dilakukan dengan benar telah melibatkan semua yang terkait, maka kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan tindakan akan selalu bermuara pada hasil dari suatu tindakan yaitu penyusunan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Berangkat dari hasil pengamatan awal bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang terbimbing dalam pembelajaran dan kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar menulis cerita rumpang yang rendah, maka peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjungsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang yang dituangkan dalam RPP.
- 2) Menyusun lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang. Selama pembelajaran berlangsung, dilengkapi dengan pedoman wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran melengkapi cerita rumpang disertai pula catatan lapangan.

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pra KBM

- a. Memilih teks cerita rumpang, yaitu sebagian kalimat yang dihilangkan atau dikosongkan.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa satu buah kotak kecil kancing-kancing atau bisa diganti dengan biji-bijian, potongan sedotan minuman atau lidi.
- c. Mempelajari topik dan bahan pembelajaran hari itu, yaitu menulis melengkapi cerita yang rumpang.

1) Kegiatan Awal (5 menit)

- Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menceritakan secara singkat pengalamannya yang mengesankan
- Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan atau mengenalkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yaitu menulis melengkapi cerita rumpang.

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- Cerita yang rumpang dibagikan kepada masing-masing siswa, kemudian siswa menelaah dan membaca teks tersebut dengan maksud mengetahui maksud cerita asalnya.
- Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan kalimat-kalimat yang tepat dan memadukan kalimat dengan kalimat sehingga cerita tersebut menjadi runtut.
- Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa masing-masing mendapat dua buah kancing.
- Guru memberikan penjelasan teknik melengkapi cerita rumpang dengan berdiskusi menggunakan media kancing sebagai berikut:
 - Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya yaitu kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita rumpang sehingga cerita menjadi padu.
 - Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.

- Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.
- Guru menugaskan siswa untuk melengkapi cerita rumpang dengan teknik kancing gemerincing yang telah dijelaskan.
- Siswa melengkapi cerita rumpang dengan bimbingan guru.
- Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
- Setelah siswa dalam kelompoknya menyelesaikan tugas melengkapi cerita rumpang, maka kelompok tersebut harus mengoreksi hasil tulisannya.
- Setelah semua kelompok mengoreksi, maka setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain dengan teknik keliling kelompok.
- Setiap kelompok berkesempatan membaca hasil menulis cerita dari tiap-tiap kelompok, hal ini dimaksudkan agar dapat mengapresiasi hasil karya orang lain.

Evaluasi

- a. Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa dalam menulis melengkapi cerita rumpang dan menilai kelompok yang kerjanya bagus.
- b. Diakhir kegiatan yaitu diskusi untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya orang lain.
- c. Hasil karya siswa ditempelkan pada papan pajangan yang ada di bagian kelas.

3) Kegiatan Akhir

- Merefleksikan hasil kegiatan siswa
- Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan
- Evaluasi
- Tindak lanjut

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya suatu tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah yang diambil, pertama peneliti melakukan observasi bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing diterapkan. Kemudian langkah selanjutnya peneliti merekam data atau membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan berlangsung;
- 2) Mendiskusikan dan memaknai data yang dilakukan guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat;
- 3) Penyusunan rencana tindakan selanjutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data yang terkumpul untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka untuk memperoleh data tentang gambaran kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Tanjungsiang dalam melengkapi cerita rumpang ditetapkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam aktivitas, perilaku dan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung dalam model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan melengkapi cerita rumpang dengan format terlampir.

b. Lembar wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang dialami siswa dan guru dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan melangkapi cerita rumpang. Hasil wawancara sangat berguna untuk meyakinkan data hasil observasi dengan format terlampir.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan berlangsung yang terjadi di dalam kelas yang berisi deskripsi, proses dan hasil pembelajaran, interpretasi, analisa dan saran dari peneliti terhadap praktikan atau rekan sejawat.

Berkaitan dengan istilah Catatan Lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005: 209) menyatakan bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan diperkirakan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan Lapangan digunakan untuk memperoleh data konkret berbentuk catatan kualitatif yang terjadi dalam pembelajaran dengan Format Catatan Lapangan terlampir.

d. Tes Hasil Belajar

Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan perskoran. Hal ini tergambar dalam deskripsi penilaian sebagai berikut:

1) Ketepatan Kalimat

a. Ketepatan Kalimat

3 = Bila kalimat yang ditulis jelas dan logis

2 = Bila 2-3 kalimat yang kurang jelas dan logis

1 = Bila ada lebih dari 3 kalimat yang kurang jelas dan logis

b. Kepaduan Kalimat

3 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya teratur

2 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya kurang teratur

1 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya tidak teratur

2) Kepaduan Kalimat

- bila paragraf dibangun dengan kalimat yang runtut dan padu, skor 3
- Bila paragraf dibangun dengan kalimat yang runtut dan padu namun ada (2-3 kalimat) yang masih janggal, skor 2
- Bila paragraf dibangun dengan kalimat yang tidak runtut dan tidak padu, skor 1

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut diolah dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkumnya menjadi intisari yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan kemudian disajikan, dimaknai dan terakhir diperiksa kebenarannya.

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan: pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data.

Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil belajar siswa.

Data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, kemudian dirangkum dan dideskripsikan sesuai dengan aspek penilaian melengkapi cerita rumpang yang mencakup aspek ketepatan kalimat dan kepaduan.

Cara pengolahan data awal pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang dengan pembelajaran pemberian tugas perorangan kemudian hasilnya dikumpulkan dan dinilai berdasarkan aspek ketepatan kalimat dan keterpaduan. Tiap aspek penilaian yang tepat diberi skor maksimal 3, jumlah skor ideal dari dua aspek adalah 6. Kemudian menentukan Mean yaitu $\frac{1}{2}$ dari skor ideal yaitu $\frac{1}{2} \times 6 = 3$. Setelah itu kemudian mencari simpang baku yaitu $\frac{1}{3}$ dari mean yaitu $\frac{1}{3} \times 3 = 1$. Maka dapat ditentukan PG/batas lulus = Mean + 0,25 x SB = 3,25, maka diperoleh PG/batas lulus = 3,25. Siswa yang ada di bawah PG dinyatakan tidak lulus sedangkan yang berada di atas 3,25 dinyatakan lulus.

b. Analisis Data

Pada tahap ini data yang sudah tersusun berdasarkan jenisnya, kemudian dianalisis untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan pada tahapan penelitian

berikutnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data diolah dan direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkum menjadi intisari yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnyadata tersebut disusun dan dikategorisasikan yang kemudian disajikan, dimaknai dan diperiksa keabsahannya.

Data yang diperoleh dari berbagai instrumen kemudian diberi kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data penelitian. Sebagai contoh pada pengumpulan data kodifikasi dan kategori data adalah setelah para siswa dikumpulkan dengan diberi kode, misalnya (O1.1.1) artinya Observasi pertemuan I dengan data ke-satu.

5. Validasi Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfeability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)” (Moleong, 2004: 173).

Dari empat kriteria di atas, maka untuk mencapai hal tersebut dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding. Tujuannya untuk mengecek keabsahan data dan derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif dengan peneliti mitra dan siswa.

b. *Member Cek*

Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi pada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

Member cek dilakukan untuk mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat dari guru praktisi atau siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melengkapi cerita rumpang model pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincing, sehingga diperoleh data yang akurat.

c. *Expert Opinion*

Pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengonsultasikan temuan kepada pembimbing dan dosen mata kuliah bahasa Indonesia sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Semua tahapan validasi data pada penelitian ini dilakukan secara berurutan dari teknik 1 sampai dengan teknik 3 sehingga data yang terkumpul betul-betul bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PEMBELAJARAN PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV / 1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

II. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

III. KOMPETENSI DASAR

Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

IV. INDIKATOR

Melengkapi cerita yang rumpang dengan kalimat yang tepat, menjadi cerita yang padu.

V. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

1. Siswa dapat menentukan kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita yang rumpang (kosong) dengan kalimat yang tepat, menjadi cerita yang runtut dan padu.

VI. MATERI, MEDIA, SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Materi : Cerita sederhana tentang menabung
- b. Media :
 - Lembaran atau teks cerita dengan tema menonton televisi.
 - Satu buah kotak kecil
 - Kancing-kancing atau bisa diganti dengan biji-bijian, potongan sedotan minuman atau lidi.
- c. Sumber : Kurikulum KTSP Bahasa Indonesia kelas IV,
Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV.

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pra KBM

- a. Memilih teks cerita rumpang, yaitu sebagian kalimat yang dihilangkan atau dikosongkan.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa satu buah kotak kecil kancing-kancing atau bisa diganti dengan biji-bijian, potongan sedotan minuman atau lidi.
- c. Mempelajari topik dan bahan pembelajaran hari itu, yaitu menulis melengkapi cerita yang rumpang.

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- Mengarahkan pada situasi situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
- Apersepsi dengan bertanya jawab pengalaman menulis cerita dan cerita-cerita yang telah dibaca untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.
 - Pernahkah kamu membaca cerita yang menarik?
 - Cerita tentang apa yang kamu baca?
 - Pernahkah kamu menulis cerita?
 - Cerita tentang apa yang kamu tulis?

2. Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru mengenalkan topik, tujuan, pembahasan dalam pembelajaran hari ini.
- b. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Cerita dibagikan pada masing-masing siswa, kemudian siswa membaca cerita tersebut, menelaahnya sambil memikirkan kalimat-kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian yang kosong.
- d. Kancing-kancing yang ada pada kotak kecil dibagikan pada siswa, masing-masing mendapat 3 buah kancing.

- e. Guru memberi penjelasan kegunaan kancing dalam berdiskusi menentukan kalimat-kalimat yang tepat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
- Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya yaitu kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita rumpang sehingga cerita menjadi padu.
 - Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.
 - Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
 - Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.
- f. Guru menugaskan siswa untuk melengkapi cerita rumpang dengan teknik kancing gemerincing yang telah dijelaskan.
- g. Siswa melengkapi cerita rumpang dengan bimbingan guru.
- h. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

- i. Setelah siswa dalam kelompoknya menyelesaikan tugas melengkapi cerita rumpang, maka kelompok tersebut harus mengoreksi hasil tulisannya.

2. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dengan guru membuat kesimpulan
- b. Mengadakan tindak lanjut

Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Mengarahkan siswa pada situasi situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
- b. Kegiatan apersepsi pada pertemuan ke 2 dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari pengetahuan awal pada pertemuan 1 tentang melengkapi cerita rumpang.dengan bertanya jawab pengalaman menulis cerita dan cerita-cerita yang telah dibaca untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Pada tahap ini, guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki hasil menulis melengkapi cerita yang rumpang.
- b. Hasil tulisan siswa pada pertemuan 1 dibahas oleh guru.

- c. Siswa diberi kesempatan untuk memamerkan hasil tulisannya dengan cara dipajang di bagian kelas, secara bergiliran tiap kelompok mengamati hasil karya kelompok lain dan mengapresiasinya.
- d. Pada akhir kegiatan, siswa berdiskusi (tanya jawab) untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya kelompok-kelompok lain.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
- b. Hasil karya siswa di tempel pada papan pajangan.
- c. Guru menindaklanjuti pembelajaran dengan menugaskan siswa mencari cerita kemudian menyalinnya, sumber cerita diambil dari koran, majalah atau buku-buku.

VIII. EVALUASI

- a. Prosedur : Proses dan Hasil
- b. Jenis Test : Aktifitas siswa dan tertulis
- c. Bentuk Test : perbuatan dan soal

Butir Soal

Lengkapi bagian cerita yang rumpang (kosong) dengan kalimat yang tepat, sehingga menjadi cerita yang padu.

Menabung Membuat Hidup Beruntung

Sejak kecil, Ruri telah diajarkan oleh ayah dan ibunya untuk menyimpan uang. Ruri menyimpan uangnya di celengan. (1) celengan itu terbuat dari tanah liat. (2), uang itu hanya seratus rupiah. (3)..... tidak terasa uang recehan seratus rupiah telah memenuhi celengan Ruri. (4)..... Ruri senang melihat celengan kendinya (5)..... Suatu hari ayah berkata “menabung itu merupakan kegiatan yang baik. (6)..... .. Kamu dapat menggunakan uang di celengan tanpa meminta pada orang tua”.

Libur sekolah telah tiba. Celengan Ruri sudah penuh (7)..... .. Ayah dan ibu celengan kendi itu dipecahkan, celengan itu dipecahkan oleh ayah Ruri. (8), jumlahnya ada lima puluh ribu rupiah. Ruri gembira mendapat uang dari celengannya yang begitu besar. Kini dia dapat membeli sepatu dengan uangnya sendiri. Beruntung sekali Ruri.

Lembar Kerja Kelompok

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Tujuan : Menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

Langkah-langkah

1. Baca teks yang telah dibagikan dengan cermat dan teliti.
2. Lengkapi bagian-bagian yang dikosongkan dengan cara berdiskusi dengan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
3. Untuk memudahkan dalam melengkapi cerita, ikutilah langkah-langkahnya.
 - a. Bagikan kancing pada kotak masing-masing dua buah.
 - b. Saat melengkapi cerita, setiap siswa harus mengeluarkan pendapatnya.
 - c. Setiap siswa yang mengeluarkan pendapatnya, maka harus menyerahkan kancingnya dan letakan kancing tersebut di tengah kelompok.
 - d. Jika kancing yang dimiliki oleh setiap siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berpendapat dulu sebelum teman-temannya menghabiskan kancing mereka.

- e. Jika kancing yang telah dipegang sudah habis, ternyata tugas belum selesai, kancing boleh dibagikan kembali dan prosedur dapat diulang seperti semula.
4. Kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan benar dan cepat.
 5. selamat berdiskusi.

Mau Jajan Nabung Dulu Dong

Astri duduk termenung di beranda rumah. Dia habis menangis (1)..... Gara-gara Astri membeli jajanan yang ada di pasar, (2) Alasannya jajanan yang ada di pasar tidak cocok. Astri tahu ibunya berbohong (3) uang jajan yang diberikan ibu ke Astri tidak banyak. Jika ibu memberi uang lebih, ibu akan menyuruhnya menabungkan uang itu.

Suatu hari Astri menghabiskan semua uang jajannya. Ia membeli es krim. (4)..... Astri kamu boleh jajan hari ini. (5).....
 esoknya astri tidak diberi uang jajan. (6).....
 Astri kamu memang harus menabung. Suatu saat kamu akan merasakan manfaatnya. (7) sejak peristiwa itu, astri tidak berani melanggar nasihat ibunya.

Kini Astri dapat menggunakan uangnya dengan baik. (8)
 Jika ingin membeli jajanan yang enak, Astri mengambil uang tabungannya sedikit. Kini Astri tahu manfaat menabung.

Lampiran 2

Format Penilaian Pembelajaran Melengkapi
Cerita Rumpang dengan Menerapkan
Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Skor	Interpretasi	
		Ketepatan Kalimat			Kepaduan Kalimat				L	TL
		3	2	1	3	2	1			
1	Acep Dika									
2	Dina Sukmawati									
3	Kokom									
4	Lisnawati									
5	Nandang Somantri									
6	Nina Jumahani									
7	Ninda Tiara									
8	Nina Agustin									
9	Resi Anggraeni									
10	Rizky Firmansyah									
11	Trisno Sapelin									
12	Tina Rahmawati									
13	Rudi Richardo									
14.	Tanti Pusparini									
15.	Rose Ratuliu									
16.	Riska Pidiani									
17.	Yayah Wideasari									
18.	Yuda Subagja									
19.	Abdi Bagus									
20.	Rizki Amalia									
Jumlah Persentase										

Deskriptor

1. Ketepatan Kalimat

- 3 = Bila kalimat yang ditulis jelas dan logis
- 2 = Bila 2-3 kalimat yang kurang jelas dan logis
- 1 = Bila ada lebih dari 3 kalimat yang kurang jelas dan logis

2. Kepaduan Kalimat

- 3 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya teratur
- 2 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya kurang teratur
- 1 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya tidak teratur

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (6)}} \times 100$$

Lampiran 3

Format Observasi Kinerja Guru
 Dalam Pembelajaran Melengkapi Cerita Rumpang
 Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tope Kancing Gemerincing

No	Fokus Kajian	Ya	Tidak	Target	Deskripsi Proses Pembelajaran
	Pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang dengan kalimat yang tepat menjadi cerita yang padu				
	Kegiatan Pra KBM				
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memilih teks cerita rumpang ○ Menyiapkan media berupa kancing dan kotak ○ Mempelajari 			Memilih Teks, Menyiapkan Alat, Mempelajari Topik	
	Pertemuan I				
	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengarahkan pada situasi situasi pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran. ○ Apersepsi dengan bertanya jawab pengalaman menulis cerita dan cerita-cerita yang telah dibaca untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. 			Mengarahkan Siswa, Mengecek kehadiran, berdoa, menyiapkan alat	

No	Fokus Kajian	Ya	Tidak	Target	Deskripsi Proses Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernahkah kamu membaca cerita yang menarik? ▪ Cerita tentang apa yang kamu baca? ▪ Pernahkah kamu menulis cerita? ▪ Cerita tentang apa yang kamu tulis? 				
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengenalkan topik, tujuan, pembahasan dalam pembelajaran hari ini. ○ Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. ○ Cerita dibagikan pada masing-masing siswa, kemudian siswa membaca cerita tersebut, menelaahnya sambil memikirkan kalimat-kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian yang kosong. ○ Kancing-kancing yang ada pada kotak kecil dibagikan pada siswa, masing-masing mendapat 3 buah kancing. ○ Guru memberi penjelasan kegunaan kancing dalam berdiskusi 			<p>Mengenalkan topik, mengelompokkan siswa, membagikan cerita, Memberi penjelasan</p>	

	menentukan kalimat-kalimat yang tepat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:				
No	Fokus Kajian	Ya	Tidak	Target	Deskripsi Proses Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya yaitu kalimat yang tepat untuk melengkapi cerita rumpang sehingga cerita menjadi padu. - Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok. - Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka. - Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok 				

	sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk				
No	Fokus Kajian	Ya	Tidak	Target	Deskripsi Proses Pembelajaran
	<p>membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menugaskan siswa untuk melengkapi cerita rumpang dengan teknik kancing gemerincing yang telah dijelaskan. ○ Siswa melengkapi cerita rumpang dengan bimbingan guru. ○ Guru memberikan kesempatan untuk bertanya. ○ Setelah siswa dalam kelompoknya menyelesaikan tugas melengkapi cerita rumpang, maka kelompok tersebut harus mengoreksi hasil tulisannya. 				

Lampiran 4

Pengamatan Aktivitas Siswa
dalam Pembelajaran Melengkapi Cerita Rumpang

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Skor	Interpretasi	
		Ketepatan Kalimat			Kepaduan Kalimat				L	TL
		3	2	1	3	2	1			
1	Acep Dika									
2	Dina Sukmawati									
3	Kokom									
4	Lisnawati									
5	Nandang Somantri									
6	Nina Jumahani									
7	Ninda Tiara									
8	Nina Agustin									
9	Resi Anggraeni									
10	Rizky Firmansyah									
11	Trisno Sapelin									
12	Tina Rahmawati									
13	Rudi Richardo									
14.	Tanti Pusparini									
15.	Rose Ratuliu									
16.	Riska Pidiyani									
17.	Yayah Widiyasi									
18.	Yuda Subagja									
19.	Abdi Bagus									
20.	Rizki Amalia									
Jumlah Persentase										

Deskriptor

1. Ketepatan Kalimat

- 3 = Bila kalimat yang ditulis jelas dan logis
- 2 = Bila 2-3 kalimat yang kurang jelas dan logis
- 1 = Bila ada lebih dari 3 kalimat yang kurang jelas dan logis

2. Kepaduan Kalimat

- 3 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya teratur
- 2 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya kurang teratur
- 1 = Hubungan kalimat dengan kalimat urutan pikirannya tidak teratur

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (6)}} \times 100$$

Lampiran 5

Pedoman Wawancara untuk Siswa

Nama Guru : _____

Waktu Wawancara : _____

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi
1.	Apakah kamu senang menulis cerita?, apa alasannya?	
2.	Menulis cerita apa yang kamu suka?	
3.	Apakah ada kesulitan dalam menulis cerita?	
4.	Kesulitan apa yang kamu alami dalam menulis cerita?	
5.	Pada siapa kamu bertanya jika menemui kesulitan dalam menulis cerita?	
6.	Cara seperti apa yang memudahkan kamu menulis cerita?	

Kesimpulan hasil wawancara:

Lampiran 6

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru : _____

Waktu Wawancara : _____

No	Pertanyaan	Jawaban/Deskripsi
1.	Langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang Bapak pakai dalam pembelajaran menulis?	
2.	Apa tanggapan Bapak mengenai pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe kancing gemerincing?	
3.	Apa kesan-kesan setelah melaksanakan pembelajaran menulis melengkapi cerita dengan menerapkan model kooperatif ?	

Kesimpulan hasil wawancara:

Lampiran 7

Pedoman Observasi Catatan Lapangan

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama			Tanggung jawab				
		1	2	3	1	2	3		
1	Acep Dika								
2	Dina Sukmawati								
3	Kokom								
4	Lisnawati								
5	Nandang Somantri								
6	Nina Jumahani								
7	Ninda Tiara								
8	Nina Agustin								
9	Resi Anggraeni								
10	Rizky Firmansyah								
11	Trisno Sapelin								
12	Tina Rahmawati								
13	Rudi Richardo								
14.	Tanti Pusparini								
15.	Rose Ratuliu								
16.	Riska Pidiyani								
17.	Yayah Widiyasi								
18.	Yuda Subagja								
19.	Abdi Bagus								
20.	Rizki Amalia								
Jumlah Persentase									

Deskriptor

a. Keaktifan

- 4 = Berperan aktif dalam kegiatan diskusi, mengajukan pendapat
- 2 = Berperan aktif dalam kegiatan tetapi tidak berani mengajukan pendapat
- 1 = Tidak berperan aktif dalam kegiatan dan tidak mengajukan pendapat

b. Tanggung jawab

- 3 = Bertanggung jawab pada tugas masing-masing, kerja sama, tidak mengganggu teman
- 2 = Bertanggung jawab pada tugas, tetapi mengganggu teman
- 1 = Tidak bertanggung jawab, mengganggu teman

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal (6)}} \times 100$$